

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Menurut Hurlock (Ali & Asrori, 2016) mengatakan bahwa masa ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, karena ini merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan pada orang tua menuju masa dewasa yang penuh kematangan dan kemandirian. Masa transisi ini seringkali membuat seseorang berada pada situasi yang membingungkan, dimana seseorang yang masih kanak-kanak, tetapi sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi seperti ini yang dapat menyebabkan kenakalan pada remaja (Umami, 2019).

Adapun kenakalan yang dilakukan para remaja sering menimbulkan kekhawatiran dan perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan, khususnya di Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Kenakalan yang dilakukan para remaja hanya untuk menyenangkan teman sebayanya, hal ini dikarenakan remaja masih dalam masa pencarian identitas. Pada usia ini remaja sedang berkembangnya sifat, sikap, dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan mencoba hal baru. Apabila tidak segera diberikan arahan maka akan berdampak negatif.

Berbagai permasalahan yang terjadi dimasa remaja ini tidak bisa dipungkiri lagi. Semakin canggihnya teknologi, maka semakin cepat memperoleh informasi mengenai berbagai permasalahan remaja sehingga kita semakin sadar tentang banyaknya permasalahan pada remaja. Semakin berkembangnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif, tergantung pada orang tersebut dalam menjalaninya (Rulmuzu, 2021).

Remaja yang berhasil dalam memahami dirinya, peran-perannya, dan makna hidup beragama, maka akan menemukan jati dirinya, dalam artian

akan memiliki kepribadian yang sehat. Sebaliknya apabila gagal, maka akan mengalami kebingungan atau kekacauan (*confusion*). Suasana kebingungan ini akan berdampak kurang baik bagi remaja, para remaja cenderung kurang dapat menyesuaikan dirinya, baik terhadap dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KUA (Hidayat, 2023), beliau berpendapat bahwa proses perkembangan setiap individu tidak selalu berjalan dengan mulus atau sesuai dengan harapan dan nilai-nilai yang diyakini, karena banyak sekali faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor eksternalnya adalah yang berasal dari lingkungan sekitar seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial, ekonomi, perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan agama atau masyarakat. Sedangkan faktor internalnya adalah faktor yang berasal dari dalam diri itu sendiri yaitu seperti sifat, bakat, dan keturunan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Kepala Desa Mekarsari pada 22 Januari 2023, berikut merupakan hasil wawancara dengan Kepala Desa Mekarsari (Linda, 2023), beliau berkata bahwa Desa Mekarsari adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Bekasi, tepatnya di Kecamatan Tambun Selatan. Lokasi Desa Mekarsari ini sangatlah strategis. Masyarakat Desa Mekarsari Mayoritas memeluk agama Islam, namun jika melihat dalam kehidupan sehari-harinya, masih banyak masyarakat terutama para remaja yang lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim dan gemar melakukan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama.

Suasana lingkungan yang tidak sehat tersebut, akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja serta remaja akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman sehingga menyebabkan stres atau depresi pada remaja. Dalam kondisi seperti ini, banyak remaja yang meresponnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, dengan ikut melakukan kriminalitas, meminum-minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan pergaulan bebas. Serta banyak pula anak dibawah

umur yang sudah mengenal dan mengonsumsi rokok bahkan narkoba. Lingkungan yang tidak baik dan pergaulan yang salah ini dapat membuat remaja menjadi memiliki kepribadian yang tidak baik, atau bisa dibilang remaja zaman sekarang memiliki akhlak al-madzumah atau akhlak tercela.

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi remaja saat ini, khususnya yang terjadi dikalangan umat Islam itu sendiri, maka dibutuhkan kompetensi yang mumpuni dari para Penyuluh Agama, baik berupa penguasaan teori dan metode, serta penguasaan media komunikasi yang saat ini semakin banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga metode pembinaan akhlak pada remaja tidak hanya terfokus pada media mimbar saja, akan tetapi Penyuluh Agama Islam bisa memberikan pembinaan dalam bentuk penyuluhan secara langsung. Penyuluh Agama Islam memiliki peran yang penting dalam lingkungan masyarakat, yang dimana Penyuluh Agama Islam merupakan pembimbing bagi masyarakat dalam hal pembinaan moral, mental serta ketaqwaan pada Tuhan yang Maha Esa.

Tugas Penyuluh Agama Islam sangatlah penting, karena pembangunan tidak hanya membangun manusia dari aspek lahiriah dan jasmani saja, tetapi juga membimbing dan membangun manusia dari aspek rohaniah, mental, dan spiritualnya (Jamil, 2020). Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam diperintahkan untuk melakukan tugas dakwah, masing-masing sesuai dengan kemampuannya dan seseorang yang melaksanakan perintah tersebut akan mendapatkan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat.



Dengan melihat uraian tentang peran Penyuluh Agama Islam di atas, diharapkan bahwa seorang Penyuluh Agama Islam hendaknya mampu melaksanakan peranan tersebut dengan baik. Namun, seiring perkembangan zaman peran yang di emban oleh Penyuluh Agama Islam semakin berat, dengan berkembangnya sistem informasi dan komunikasi yang banyak membawa dampak negatif bagi masyarakat, seperti banyaknya masyarakat yang berubah dan semakin jauh dengan nilai-nilai agama, serta semakin banyak orang yang mulai enggan melaksanakan kewajibannya pada sang pencipta.

Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membina dan mendidik remaja sehingga timbul keinginan untuk meningkatkan nilai-nilai keberagaman dan kesadaran dalam diri mereka bahwa perbuatan mereka sudah melampaui batas moral dan etika hidup bersama disuatu masyarakat serta menimbulkan rasa tidak aman dan kerusakan mental pada dirinya.

Adanya pembinaan akhlak yang diberikan oleh Penyuluh Agama Islam kepada remaja yang ada di Desa Mekarsari, maka mereka akan memiliki pengetahuan agama yang lebih banyak dan mengembangkan kesadarannya untuk melaksanakan kewajiban dalam kehidupan sehari-harinya. Penyuluh Agama Islam di Desa Mekarsari merupakan sosok yang tepat dalam memberikan pemahaman spiritual dalam pembinaan akhlak serta nilai-nilai keagamaan pada remaja dari bahayanya kegiatan-kegiatan tercela yang menyimpang dari nilai agama.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, salah satu permasalahan dalam ruang lingkup remaja di Desa Mekarsari adalah kurangnya pembinaan akhlak remaja di berbagai bidang, runtuhnya kepribadian remaja, dan meningkatnya perilaku kriminal dan lainnya. Ini merupakan tantangan bagi Penyuluh Agama Islam untuk memperkenalkan nilai-nilai agama kepada masyarakat khususnya pada para remaja di Desa Mekarsari. Dengan demikian ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina**

## **Akhlik Remaja di Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”.**

### **B. Perumusan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat identifikasi sebagai berikut:

- a. Rendahnya pendidikan akhlak terhadap anak remaja di Desa Mekarsari
- b. Adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja Desa Mekarsari.
- c. Kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada anak remaja di Desa Mekarsari.

#### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dibuat agar peneliti tetap fokus pada batasan masalah yang sudah ditentukan dan menghindari dari masalah yang meluas secara umum. Berikut merupakan pembatasan masalah yang akan menjadi pokok masalah yang akan diteliti:

- a. Metode yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari.
- b. Faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari.
- c. Peran Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari.

#### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana metode yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari?

- c. Bagaimana peran Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari.
2. Untuk menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari.
3. Untuk mengetahui peran Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Mekarsari.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1) Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang agama. Selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pembinaan akhlak terkait peran Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak.
- b. Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan akhlak, yang mana ini berkaitan dengan mata kuliah Penyuluhan Islam pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### **2) Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Penyuluh Agama Islam  
Sebagai informasi, wawasan baru serta bahan evaluasi khususnya bagi para Penyuluh Agama Islam mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam memberikan pembinaan akhlak pada remaja.
- b. Bagi remaja/masyarakat

Sebagai bahan penilaian dan evaluasi diri, sehingga masyarakat khususnya remaja diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan menghiasi diri dengan akhlakul karimah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai titik awal untuk mengembangkan desain penelitian yang lebih detail berkaitan dengan penelitian peran Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan tentang peran Penyuluh Agama Islam dan bimbingan akhlak, yaitu diantaranya:

1. Skripsi karya Forenza pada tahun 2019 dengan judul, “Peran Pengsuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al- Hadi kabupaten Lebong dalam Membina Akhlak Santri”. Skripsi tersebut mengkaji tentang Pembinaan Akhlak Santri. Fokus penelitian yang dilakukan Indah Nadia yaitu pada bagaimana Peran Pengasuh Pondok dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Madinatun Naja Al- Hadi kabupaten Lebong kepada setiap santri. Dan dari penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa peran pengasuh adalah membimbing, mendidik dan menasehati santri untuk membentuk akhlak santri menjadi lebih baik, serta menciptakan santri yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan syariat Islam. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada fokus penelitian, peneliti memfokuskan terhadap bagaimana peran Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja.



2. Skripsi karya Elma pada tahun 2019 dengan judul, "Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kaabupaten Enrekang". Skripsi tersebut mengkaji tentang metode bimbingan penyuluhan Islam dalam pembinaan akhlak remaja. Peneliti melakukan penelitian dan Observasi langsung di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kaabupaten Enrekang. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama- sama meneliti tentang membina akhlak. Adapun letak perbedaannya terletak pada tempat penelitian nya yaitu di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kaabupaten Enrekang. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu di Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
3. Skripsi karya Lestari pada tahun 2021 dengan judul, "Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat di Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan". Dalam skripsi tersebut mengkaji tentang bagaimana peran penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman agama pada Masyarakat di Kelurahan Pamulang Barat. Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang Penyuluh Agama Islam. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu peneliti mengkaji tentang pembinaan akhlak pada remaja di Desa Mekarsari.



## F. Kerangka Teori

### a) Peran

Makna peran menurut (Soekanto S. , 2002) adalah proses dinamis (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saing bergantung satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, dalam hidup berkelompok maka akan terjadi interaksi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antara masyarakat satu dengan yang lain. Interaksi yang ada menjadikan masyarakat tersebut saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat tersebut muncullah kata yang disebut dengan peran (*role*).

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh suatu individu dalam masyarakat, peranan meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi structural sosial masyarakat.

### b) Penyuluh Agama Islam

Penyuluh adalah pembimbing umat beragama dalam membina mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sedangkan penyuluhan yaitu suatu bimbingan yang diberikan kepada masyarakat dalam memecahkan suatu masalah, sesuai dengan keadaan yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Selain itu, Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak dari Kementrian Agama yang dimana tugasnya yaitu membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batinnya (Jamil, 2020).

Penyuluh Agama Islam melakukan pembinaan mental dan moral dengan menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa agama,

yang dimaksud pembangunan disini yaitu adalah membangun akhlak yang baik. Peranan Penyuluh Agama Islam selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, tetapi juga ikut serta dalam mengatasi dampak negatif yang dimana Penyuluh Agama Islam sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah dengan nasehatnya (Iman & Tasman, 2020).

Beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Penyuluh Agama Islam adalah seseorang yang diberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh Menteri Agama untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan sesuai dengan ajaran Islam.

c) Remaja

Remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* juga memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi dan fisik. menurut Hurlock (Ali & Asrori, 2016) mengatakan bahwa masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, di mana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.

Sedangkan menurut pendapat Pieget (Syamsu, 2004) bahwa secara umum usia remaja berinteraksi dengan masyarakat dewasa , yaitu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang lebih tua melainkan merasa sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Secara terminologi, remaja berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, dan jiwa serta sosial. Pada masa ini remaja mulai mendambakan identitas diri cenderung menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk

menunjukkan siapa dirinya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat. Adanya perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik. Ketika perubahan fisik berlangsung cepat, maka perubahan sikap dan perilaku pun berlangsung cepat, demikian juga sebaliknya. Inilah yang dimaksud dengan masa remaja merupakan periode perubahan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

#### d) Pembinaan Akhlak

Pembinaan asal katanya adalah “bina” yang artinya “membangun, mendirikan”. Dalam bahasa Arab berasal dari kata “*banaa, yabnaa, banaaun*” yang berarti membangun, memperbaiki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini, pembinaan yang dimaksud terkait dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Secara etimologi akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu *كُلُّ* “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* (خَلَقَ) yang berarti menciptakan, membuat, atau menjadikan dan seakar dengan kata *Khaliq* (خَالِقٌ) yang berarti Pencipta serta *makhlūq* (مَخْلُوقٌ) yang berarti diciptakan. Kesamaan dari akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam hal akhlak erat hubungannya antara sang “*Khaliq*” Tuhan dengan “*makhlūq*” manusia (Hasbi, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, pembinaan akhlak adalah suatu proses Memberikan bimbingan yang menyajikan pengetahuan sambil memberikan nasihat, Mengarahkan, dan menuntun psikis atau jiwa



seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

## **G. Metode Penelitian**

### **a) Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah sesuai dengan konteks yang ada. Penulisan kualitatif berfokus pada penggunaan logika ilmiah untuk menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati.

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian naturalistik dikarenakan metode ini digunakan sesuai pada kondisi yang alami atau yang terjadi pada lapangan. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena sosial manusia serta menghasilkan gambaran yang kompleks dan merata yang ditampilkan dalam bentuk kata-kata dan foto. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang membentuk informasi deskriptif dalam bentuk prakata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang bisa dipahami (Somantri, 2005).

Pendekatan kualitatif ini diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mempelajari yang melatar belakanginya fenomena yang sulit dideteksi. Peneliti juga berharap pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lengkap dan rinci tentang fenomena yang menjadi focus penelitiannya. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah yang ada berdasarkan data yang disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan berjalan secara alami untuk menemukan makna dibalik kata-kata, laporan atau sebuah fenomena secara mendalam.



#### b) Lokasi dan Waktu Penelitian

Seperti yang sudah dituliskan dalam judul untuk lokasi penelitian yang akan diambil yaitu bertempat di Desa Mekarsari, yang beralamat di Jl. Masjid Nurul Huda RT. 001 Rw. 02 Desa Mekarsari Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi Provinsi Jawa Barat. Dan waktu pelaksanaan penelitiannya menyesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

#### c) Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yang mana pendekatan kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk meringkas dan menggambarkan berbagai situasi, kondisi, dan berbagai fenomena yang nyata terkait sosial dimasyarakat yang dijadikan objek penelitian kemudian realitas tersebut diangkat sebagai bentuk penyesuaian suatu karakter, ciri, model, sifat, tanda dan gambaran situasi, kondisi atau fenomena yang sudah di teliti secara mendalam.

#### d) Sumber Data

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diambil secara realistis dari proses pengamatan di lapangan, misalnya dari narasumber atau informan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu diambil dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap informan, yaitu Kepala Desa, Kepala KUA, Penyuluh Agama Islam, Masyarakat, dan Remaja di Desa Mekarsari.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia untuk peneliti dari luar. Sumber data sekunder menjadi data tambahan yang diperoleh bukan dari hasil lapangan, yaitu data yang diambil dari jurnal, buku, skripsi, dan lain sebagainya. Adapun peneliti saat ini, mengambil data sekunder yaitu dari buku, jurnal, skripsi, ebook atau elektronik buku

dan lain sebagainya untuk membantu memperkuat argumentasi dari isi hasil penelitian.

e) Teknik Pengumpulan Data

Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi Menurut (Sugiyono, 2018) Observasi yakni metode pengumpulan data dengan melakukan pengukuran pada penelitian yaitu dengan melihat dan mengamati suatu objek. Metode ini dilaksanakan peneliti untuk mengetahui keadaan objek yang akan diteliti, keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang pada melakukan pembinaan akhlak remaja di Desa Mekarsari.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Wawancara ini merupakan salah satu teknik utama pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan wawancara kepada penyuluh agama Islam, tokoh masyarakat, remaja desa dan masyarakat desa dengan menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berbentuk dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan akhlak masyarakat desa agar bisa membuktikan kuakuratan dan kesungguhan dalam penelitian, metode dokumen yang digunakan berbentuk catatan dan alat perekam serta dokumentasi berupa gambar.

f) Teknik Analisis Data

Analisis Menurut (Sugiyono, 2018) Analisis data adalah proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang

diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, yakni analisis yang sesuai dengan data yang diperoleh, lalu dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam praktiknya tidak secara mudah untuk dipisahkan akan tetapi keduanya dilakukan bersamaan.

Jadi dapat diambil kesimpulan teknik analisis data ialah teknik yang dipakai untuk memilah dan memilih atau menyusun kembali data yang relevan disesuaikan dengan informasi atau pengamatan dari objek penelitian yang sudah diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2018) ada tiga tahapan dalam menganalisis penelitian kualitatif, yakni:

#### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi Reduksi Data (*data reduction*) Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

#### 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*) Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian sesuai dengan hasil analisis data yang didapatkan. Simpulan awal yang dikemukakan biasanya menjadi simpulan yang bersifat sementara yang bisa berubah jika datanya tidak dapat didapati dengan bukti yang akurat. Dalam tahap ini peneliti diarahkan untuk mencari kegunaan data yang telah didapatkan dengan mencari keterkaitan, perbedaan, atau persamaan untuk diambil kesimpulan. Kesimpulan ialah pokok dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Simpulan harus bersifat relevan sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian.





## H. Sistematika Penelitian

### 1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian berisi halaman judul, abstrak, lembar persetujuan, nota dinas, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, riwayat hidup, motto hidup, lembar persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Kajian pustaka yang memuat landasan teori yang sudah diperoleh dari berbagai referensi yang berisi tentang kajian terkait peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

**BAB III** : Memuat metodologi penelitian. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data serta prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Memuat laporan hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang pemaparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

**BAB V** : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, pedoman wawancara dan surat perizinan pelaksanaan penelitian.

## I. Rencana Waktu Penelitian (Time Schedule)

**Tabel 1.1**

Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
a. Persiapan Penelitian	■	■	■	■												
b. Observasi & Izin Penelitian					■	■	■	■								
c. Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■				
d. Analisis & Pengelola Data									■	■	■	■				
e. Penyusunan Laporan									■	■	■	■	■	■	■	■

